

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Judul**

#### **RESORT DI DAERAH WISATA SENGGIGI, LOMBOK BARAT PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

### **1.2 Pengertian Judul**

Resort : Resort merupakan pergabungan antara hotel dengan tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Resor juga tempat, kota atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan.

Arsitektur : Ilmu dan seni dalam mendesain dan merancang bangunan serta struktur.

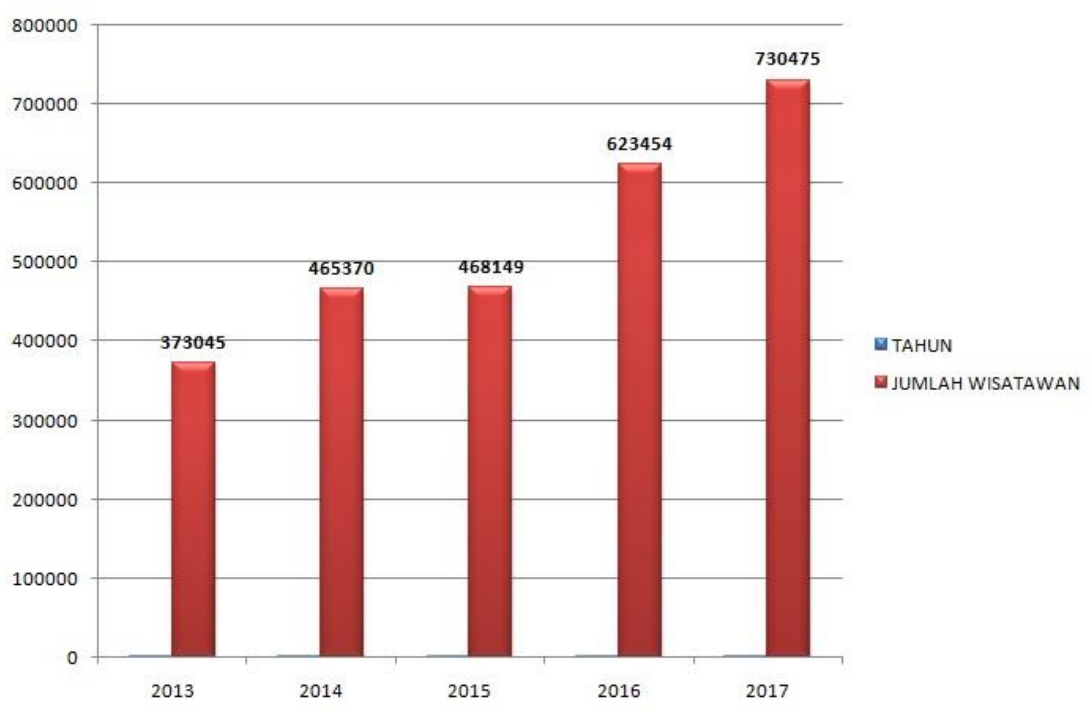
Arsitektur Tropis: arsitektur yang mengarah pada pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis.

## 1.3 Latar Belakang

### 1.3.1 Latar Belakang Proyek

Parawisata merupakan salah satu sektor industri yang meningkatkan devisa dan perekonomian negara. Potensi alam yang dimiliki oleh negara berkembang seperti halnya Indonesia menjadi acuan utama dalam sektor wisata. Selain potensi alam Indonesia juga terdapat berbagai pulau dan mempunyai bermacam-macam suku dan budaya yang berkarakter, sehingga sangat menarik wisatawan baik lokal maupun asing. Dari sekian banyak pulau di Indonesia, salah satu pulau yang menjadi tujuan wisatawan dalam negeri maupun asing adalah Pulau Lombok, dimana keindahan alam pulau lombok yang masih asli serta kearifan lokal yang kental banyak wisatawan yang berkunjung dalam waktu dekat maupun panjang. Wisatawan yang datang ke pulau lombok setiap tahunnya terus bertambah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Barat**



Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Barat

Fakta tersebut membuat pemerintah setempat untuk meningkatkan sektor pariwisata melalui langkah-langkah kebijakan dalam membangun pariwisata. Langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia yaitu promosi, mengadakan sarana akomodasi, infrastruktur serta akses yang memadai,

pengembangan kawasan wisata serta penambahan produk wisata baru. Pengembangan pariwisata telah difokuskan oleh pemerintah kearah *Arsitektur Tropis*. Mengingat kembali daerah Lombok merupakan daerah kepulauan yang berada pada iklim tropis. Arsitektur Tropis hadir karena banyak arsitek di Indonesia terutama dilombok lebih mengejar estetika bangunan yang membawa peradaban arsitektur luar dengan iklim dingin ke indonesia yang pada umumnya beriklim tropis sehingga hal tersebut menghasilkan konstruksi, selubung, pengaturan jendela berkaca, penempatan massa bangunan bahkan konsep seperti arsitektur beriklim dingin. Untuk mengejar estetika bangunan, banyak arsitek mengabaikan efek lingkungan tropis, akibatnya banyak bangunan yang tak bertahan lama yang berujung kerusakan pada bangunan tersebut, sehingga menjadi limbah bangunan terhadap lingkungannya. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pengembangan pariwisata itu sendiri, seperti halnya beberapa lahan di daerah Lombok Barat menjadi kritis karena wisata itu sendiri, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Kritis di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013**

Kecamatan	Kritis (Ha)	Sangat Kritis (Ha)
(1)	(2)	(3)
Sekotong	10.708,91	8.821,60
Lembar	183,5	2.025,00
Gerung	-	-
Labuapi	-	-
Kediri	-	-
Kuripan	-	-
Narmada	263,35	573,6
Lingsar	327,5	382,4
Gunungsari	49,5	77
Batulayar	115,5	77,5

Keterangan : (-) tidak ada lahan kritis

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Lombok Barat

Penginapan seperti hotel dan resort dibangun tanpa memperhatikan lingkungan serta kurangnya retribusi dalam merawat lingkungan di sekitarnya. Dimana pada dasarnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya seperti pada ayat Al-Qur'an Surrah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ  
 فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah\*) di bumi “ Mereka berkata, “ Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “ Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Selain itu pengembangan dan penambahan fasilitas pariwisata seperti komersil justru mengurangi nilai budaya lokal. Akan tetapi di satu sisi Lombok Barat memerlukan tempat untuk para wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung untuk waktu dekat maupun waktu lama. Wisatawan yang berkunjung di penginapan tiap tahunnya selalu bertambah jumlahnya seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Wisatawan yang Menginap di Penginapan**

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah / Totals		
	Wisnus <i>Domestic Tourist</i>	Wisman <i>Foreign Tourist</i>	Jumlah <i>Totals</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
1. SEKOTONG	10.567	4.646	15.213
2. LEMBAR	454	233	687
3. GERUNG	-	-	-
4. LABUAPI	-	-	-
5. KEDIRI	-	-	-
6. KURIPAN	-	-	-
7. NARMADA	34.378	76	34.454
8. LINGSAR	9.364	582	9.946
9. GUNUNGSARI	-	-	-
10. BATU LAYAR	177.320	152.008	329.328
<b>Jumlah / Total</b>	<b>232.083</b>	<b>157.545</b>	<b>389.628</b>
2013	214.188	138.729	352.917
2012	205.074	89.953	295.027
2011	171.367	87.468	258.835
2010	105.664	106.622	212.286

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

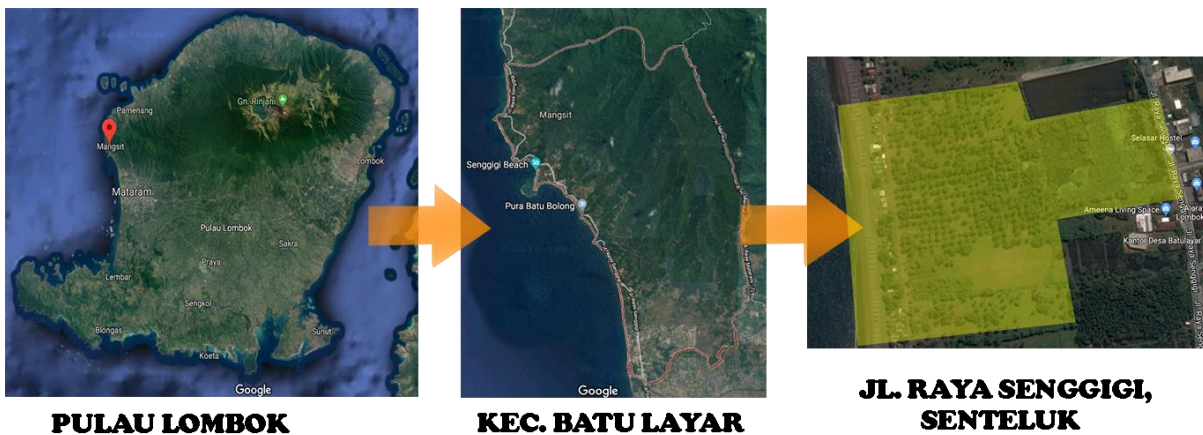
Maka dari itu perlunya penginapan yang dapat mengakomodir penambahan jumlah wisatawan yang datang tiap tahunnya, dimana penginapan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya.

### 1.2.2 Latar Belakang Lokasi

Pulau Lombok merupakan destinasi wisata yang baru-baru ini sedang naik daun dan paling sering didatangi baik dikalangan wisatawan lokal maupun turis asing. Pulau Lombok kaya akan wisata alam yang masih alami dan nilai budaya yang masih asli. Pulau Lombok merupakan kawasan yang memiliki perkembangan wilayah dinamis yang tidak bisa lepas dari kehidupan pantai. Kawasan pariwisata paling terkenal dikalangan wisatawan adalah Pantai Senggigi, Batu layar yang lebih tepatnya berada pada Jalan Raya Senggigi, Senteluk, Batu Layar, Senteluk, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dimana pada kawasan ini menjadi kawasan terpilih dalam proyek ini, yang lokasi rincinya seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**Peta Lokasi**



Sumber: Google maps

Kecamatan Batu Layar memiliki beberapa potensi wisata, mulai dari wisata alam sampai wisata religi. Wisata tersebut sebagian besar telah dikembangkan oleh pemerintah setempat, berikut daftar obyek wisata yang terdapat pada Kecamatan Batu Layar:

**Tabel 1.4**

**Nama dan Jenis Obyek Wisata di Kecamatan batu Layar**

<b>Kecamatan</b> <i>District</i>	<b>Nama Obyek Wisata</b> <i>Name of Places</i>	<b>Jenis Obyek Wisata</b> <i>Type of Tourism Objects</i>
(1)	(2)	(3)
10. BATU LAYAR	Pantai Senggigi	Wisata Air
	Batu Bolong	Wisata Religi dan Air
	Pantai Mangsit	Wisata Air
	Hutan Wisata Pusuk	Wisata Alam
	Makam Batu Layar	Wisata Religi
	Pantai Meninting	Wisata Air

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat

Selain Wisata alam, pada daerah tersebut memiliki beberapa sanggar budaya yang terkenal dan di kelola oleh penduduk lokal yang menjadikan daerah tersebut menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara, berikut daftar sanggar yang dimiliki kecamatan Batu Layar:

**Tabel 1.5**

**Inventarisasi Beberapa Atraksi dan Sanggar Kesenian**

<b>Jenis Kesenian</b> <i>Name of Arts</i>	<b>Lokasi – Kecamatan</b> <i>Location - District</i>	<b>Jumlah</b> <i>Totals</i>	<b>Jenis Kesenian</b> <i>Name of Arts</i>	<b>Lokasi – Kecamatan</b> <i>Location - District</i>	<b>Jumlah</b> <i>Totals</i>
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Gamelan Gong	Sekotong ,Lembar, Gerung, Narmada,Lingsar, Batulayar	20	11. Ale-Ale	Sekotong, Lembar, Kuripan, Kediri, Narmada, Batulayar, Gerung, Lingsar, Gunungsari	70
2. Zikir Zaman	Kuripan,Labuapi, Kediri, Narmada, Lingsar, Gerung	34	12. Kecimol	Kuripan, Kediri, Narmada, Lingsar, Gunungsari	23
3. Kelentang	Narmada, Labuapi	2	13. Rebana	Narmada, Kuripan, Labuapi, Lingsar, Gng sari	8
4. Orkes	Narmada,Lingsar,Gunung Sari	2	14. Cilokaq	Kuripan, Lingsar	2
5. Wayang Kulit	Kuripan, Labuapi, Kediri, Gerung, Narmada, Lingsar	7	15. Tari Tradisional	Gerung, Batulayar	3
6. Genggong	Narmada	2	16. Joget Bumbung	Kuripan, Lingsar, Narmada	5
7. Cupak Gerantang	Narmada	1	17. Kecipluk	Narmada	5
8. Rudat	Narmada, Labuapi, Lingsar, Gunungsari	10	18. Kamput	Narmada, Gunungsari, Lingsar	13
9. Gendang Beleq	Sekotong , Kuripan, Kediri, Narmada, Lingsar, Batu Layar	59	19. Bale ganjur	Labuapi , Lingsar, Gerung, Kuripan, Narmada	10
10. Tawak- Tawak	Narmada,Batulayar , Lingsar	4			

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat

Di kawasan wisata Pantai Senggigi saat ini sedang tumbuh dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari makin tumbuh dan berkembangnya investasi dalam bidang resort dan perhotelan, terutama di daerah pantai. Saat ini makin marak pembangunan fasilitas-fasilitas wisata seperti penginapan resort yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
**Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur**

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah / Totals		
	Hotel / <i>Hotels</i>	Kamar / <i>Rooms</i>	Tempat Tidur / <i>Beds</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
1. SEKOTONG	5	75	98
2. LEMBAR	2	19	31
3. GERUNG	-	-	-
4. LABUAPI	-	-	-
5. KEDIRI	-	-	-
6. KURIPAN	-	-	-
7. NARMADA	17	182	227
8. LINGSAR	5	53	58
9. GUNUNGSARI	-	-	-
10. BATU LAYAR	53	1.893	2.421
<b>Jumlah / Total</b>	<b>82</b>	<b>2.222</b>	<b>2.835</b>
2013	80	2.170	2.977
2012	73	1.928	2.701
2011	67	1.801	2.523
2010	57	1.689	2.341

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat

Kondisi seperti itu dikhawatirkan akan menyebabkan pembangunan menjadi tidak terarah mulai dari pelanggaran pembangunan sampai ke pencemaran lingkungan baik karena bangunan itu sendiri maupun pencemaran dari pengunjung atau wisatawan dari resort itu sendiri.

### 1.3.3 Latar Belakang Permasalahan

#### A. Arsitektur Tropis

Pulau Lombok merupakan daerah yang beriklim tropis lembab, dimana temperatur dan kelembaban yang dimiliki Pulau Lombok yang tinggi. Selain temperatur, pada daerah tersebut memiliki kelembaban udara yang tinggi sehingga berdampak pada orang yang tinggal di daerah sana. Orang yang tinggal di iklim tropis lembab cenderung bergerak lebih lambat karena mereka

menyesuaikan kegiatan dengan suhu agar mengurangi pembakaran metabolisme dan energi dengan cepat. Berikut merupakan suhu terendah dan tertinggi tiap bulannya yang terjadi di daerah Lombok

**Tabel 1.7**  
**Suhu, Kelembaban dan Tekanan Udara**

Bulan	Suhu Udara (°C)		Kelembaban	Tekanan Udara
	Terkecil	Terbesar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	22,00	32,40	87,00	1.006,40
2. Februari	21,00	32,60	85,00	1.006,50
3. Maret	20,00	33,60	85,00	1.003,20
4. April	21,60	33,80	84,00	1.005,20
5. Mei	21,00	33,20	82,00	1.005,80
6. Juni	18,80	32,80	84,00	1.005,90
7. Juli	18,40	34,00	84,00	1.007,80
8. Agustus	18,40	31,80	79,00	1.008,60
9. September	17,80	33,20	78,00	1.008,80
10. Oktober	20,20	35,00	79,00	1.007,70
11. Nopember	23,30	33,10	82,00	1.005,60
12. Desember	21,80	33,60	85,00	1.003,90

Sumber : BMKG – Stasiun Klimatologi Kediri NTB

Pada umumnya resort di kawasan senggigi hanya melalui pendekatan terhadap pemanfaatan alam tanpa mempertimbangkan cara menjaga kelestariannya. Penataan resort kebanyakan mengadopsi model dan gaya barat yang jelas memiliki karakteristik iklim yang berbeda di daerah tropis, dimana resort dengan model dan gaya barat cenderung merespon iklim sedang sampai subtropis hingga memiliki tingkat kenyamanan sebagai berikut:



**Tabel 1.7**  
**Batas Kenyamanan di Tiap Daerah**

Pengarang	Tempat	Kelompok Manusia	Batas Kenyamanan
ASHRAE	USA Selatan (30° LU)	Peneliti	20,5°C - 24,5°C TE
Rao	Calcutta (22°LU)	India	20°C - 24,5°C TE
Webb	Singapura	Malaysia	25°C - 27°C TE
Mom	Khatulistiwa	Cina	
Ellis	Jakarta (6°LS)	Indonesia	20°C - 26°C TE
	Singapura	Erropa	22°C - 26°C TE
	Khatulistiwa		

*Sumber: Bangunan Tropis, Georg. Lippsmeier*

Sedangkan di daerah Lombok yang merupakan daerah yang beriklim tropis memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda, seperti yang dikutip dari penelitian Ir. Ida Bagus Gede Primayatna, 2015

**Tabel 1.8**  
**Variabel Kenyamanan Thermal Daerah Lombok**

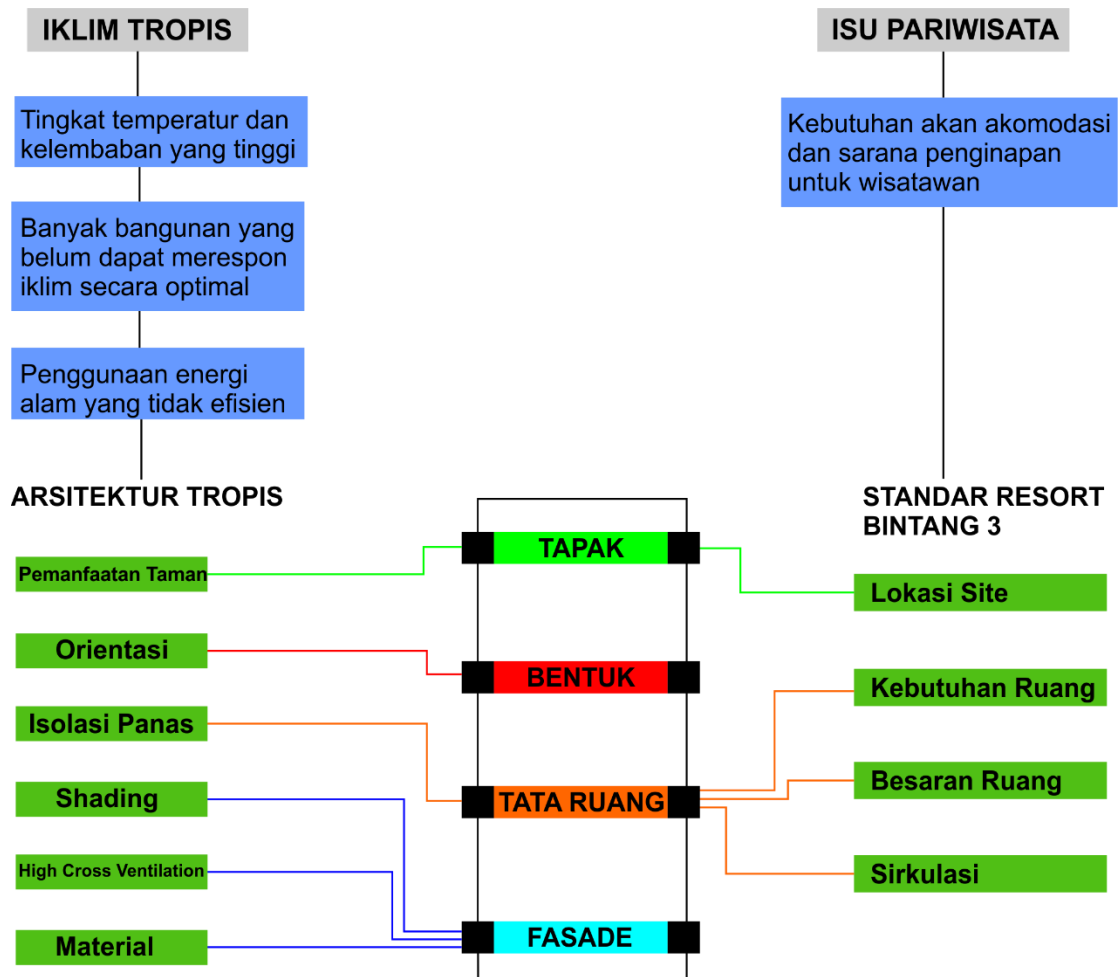
Tempat pengukuran pada rumah tinggal	Variabel Kenyamanan thermal			
	Suhu udara (°C)	Kelembapan (%)	Kec.Angin (m/dt)	Terang langit(Lx)
Di dalam ruangan (meten)	28,06	70,45	0.0	9,87
Di hlmn luar(pd.bayangan bgn)	27,98	62,41	0,1 - 0,4	793,55
Di halaman terbuka	29,26	60,27	0,1 - 0,5	1671,8

*Sumber: Proseding Seminar, Perencanaan dan Pelestarian Lingkungan Terbangun*

Akibatnya tingkat kenyamanan huni dan usaha pemanfaatan dan konservasi energi dirancang tanpa pertimbangan prinsip arsitektur tropis. Banyaknya wisatawan yang berkunjung dan menginap di Lombok merasakan ketidaknyamanan thermal pada bangunan resort yang ada.

## 1.4 RUMUSAN MASALAH

### 1.4.1 PETA KONFLIK



Skema 1.1 Peta Konflik

Sumber: Penulis, 2018

### 1.4.2 PERMASALAHAN UMUM

1. Bagaimana mendesain Resort dengan standart berbintang 3 namun dengan pendekatan arsitektur tropis yang dapat memaksimalkan kenyamanan pada ruang resort baik dari luar maupun dalam resort?

### 1.4.3 PERMASALAHAN KHUSUS

1. Bagaimana merancang bentuk resort agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk kedalam bangunan sehingga dapat menjaga temperatur dalam resort namun dengan bentuk karakter arsitektur Lombok?

2. Bagaimana merancang tata ruang resort sehingga dapat mengisolasi panas yang datang dari luar ke dalam bangunan sehingga bagian privat resort tidak terkena radiasi panas secara langsung namun tetap memenuhi standar tata ruang resort bintang 3?
3. Bagaimana merancang selubung bangunan untuk mendapatkan pembayangan yang mencegah masuknya radiasi matahari secara langsung ke bidang kaca dan bukaan namun tetap menggunakan material yang cocok dengan iklim tropis?
4. Bagaimana merancang High cross ventilation pada selubung bangunan agar tetap terjadi aliran udara maksimum di dalam bangunan resort serta dapat menetralkan kelembaban udara?
5. Bagaimana mendesain dan memanfaatkan taman pada tapak resort agar dapat menjadi barier, pemecah udara maupun filter debu serta penyejuk permukaan tapak resort?

## **1.5 TUJUAN**

1. Merancang bentuk resort agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan sehingga dapat menjaga temperatur dalam resort namun dengan bentuk karakter arsitektur Lombok.
2. Merancang tata ruang resort sehingga dapat mengisolasi panas yang datang dari luar ke dalam bangunan sehingga bagian privat resort tidak terkena radiasi panas secara langsung namun tetap memenuhi standar tata ruang resort bintang 3.
3. Merancang selubung bangunan untuk mendapatkan pembayangan yang mencegah masuknya radiasi matahari secara langsung ke bidang kaca dan bukaan namun tetap menggunakan material yang cocok dengan iklim tropis.
4. Merancang High cross ventilation pada selubung bangunan agar tetap terjadi aliran udara maksimum di dalam bangunan resort serta dapat menetralkan kelembaban udara.
5. Mendesain dan memanfaatkan taman pada tapak resort agar dapat menjadi barier, pemecah udara maupun filter debu serta penyejuk permukaan tapak resort.

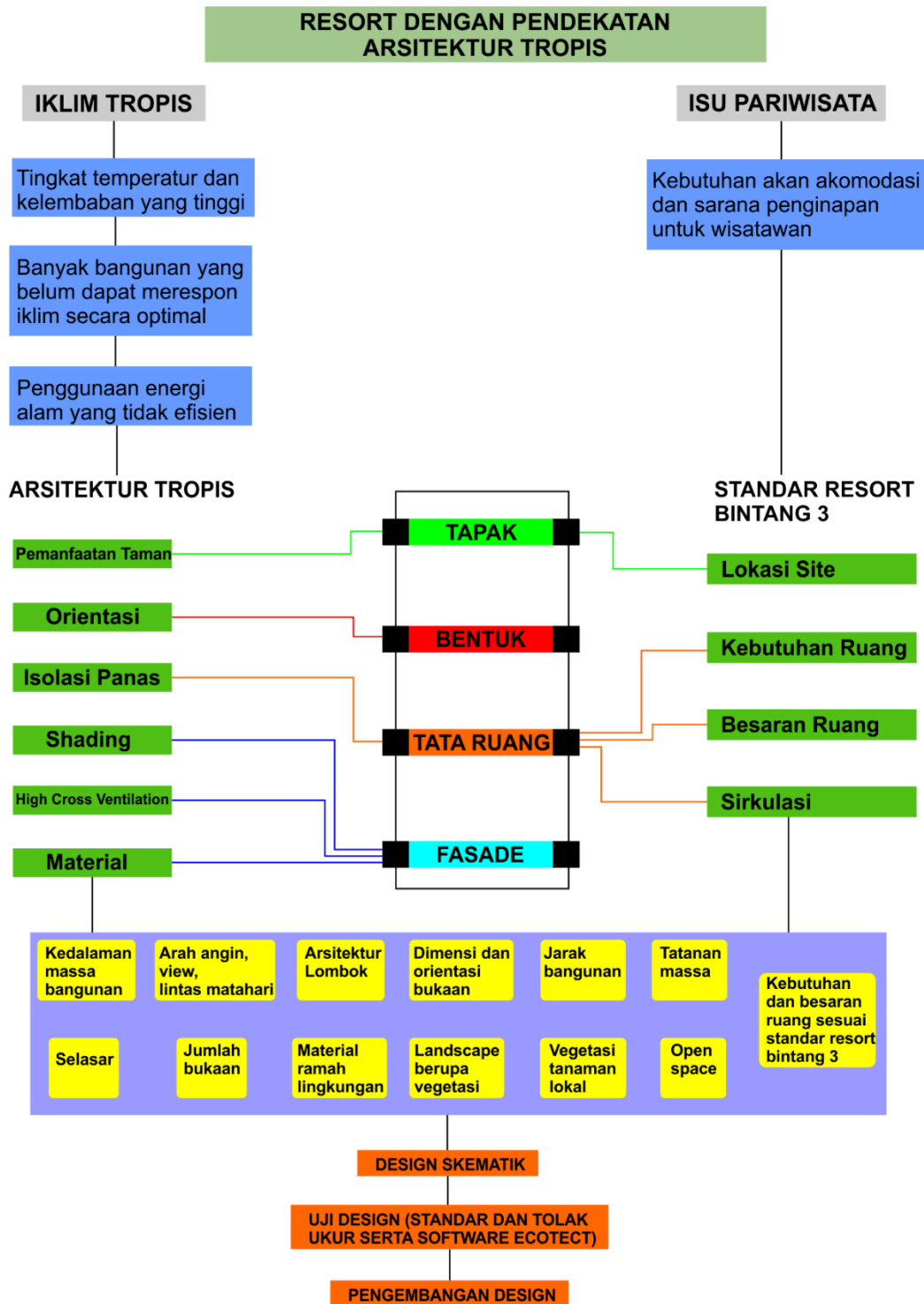
## **1.6 SASARAN**

Merancang sebuah kawasan resort yang merespon kembali iklim tropis pada daerah lokal baik dari tata bangunan maupun tapaknya serta memberikan kenyamanan thermal pada

ruang bagi penggunaannya dengan menggunakan beberapa kaidah perancangan arsitektur tropis.

## 1.7 Metode Perancangan

### 1.7.1 Peta Pemecahan Permasalahan



Skema 1.2 Peta Pemecahan Permasalahan

Sumber: Penulis, 2018

**Tabel 1.9 Pemecahan Masalah**

KRITERIA	VARIABEL	TOLAK UKUR	CARA UJI
TAPAK	Pemanfaatan Taman	Adanya area landscape berupa vegetasi yang bebas dari bangunan taman yang terletak diatas permukaan tanah seluas minimal 40% dari luas total lahan.	Checklist dan perhitungan manual
		Memiliki area landscape berupa vegetasi yang bebas dari struktur sederhana taman dan bangunan di atas permukaan tanah maupun di bawah tanah, dengan luas hijau minimal 10% dari luas lahan konstruksi baru	perhitungan manual
		Memperbanyak tanaman lokal	Perbandingan
		Adanya open space lebih atau sama dengan 30% dari total site, minimal 25% dari open space ditanami tumbuhan untuk canopy (rumput tidak termasuk)	perhitungan manual
BENTUK	Orientasi dan bentuk arsitektur lokal	Orientasi bangunan mempertimbangkan arah mata angin, lintas matahari dan view	skema dan tampilan 3d
		Proporsi kedalaman massa bangunan dimana perbandingan luas permukaan lebih besar terhadap volume massa	
		Pengaplikasian arsitektur lombok pada anatomi bentuk bangunan atap, dinding, kaki	perhitungan manual
		Dimensi dan orientasi bukaan dalam mengoptimalkan pencahayaan alami	
TATA RUANG	Isolasi Panas	Jarak antara massa bangunan yang ditentukan oleh space angle (ruang antara)	perhitungan manual
		Penataan tatanan massa majemuk pada bangunan	skema dan tampilan 3d
SELUBUNG	Shading	Adanya selasar di tepi bangunan yang menyebabkan pembayangan untuk dinding berkaca	Checklist dan perhitungan manual
	Ventilasi Silang	Jumlah bukaan ventilasi tidak kurang dari 5% luas lantai ruangan yang membutuhkan	perhitungan manual
		Arah bukaan menghadap ke halaman (daerah yang terbuka ke atas), teras terbuka, ruang yang bersebelahan	Checklist dan perhitungan manual
	Pemilihan Material	Menggunakan material ramah lingkungan, yang meliputi: Material lokal dan material yang memiliki eco-label	Checklist dan perhitungan manual
STANDAR RESORT BINTANG 3	Kebutuhan Ruang	Standar Perancangan Resort Bintang 3	Checklist
	Sirkulasi		
	Lokasi		

*Sumber: Penulis, 2018*

### 1.7.2 Metode Penelusuran Masalah

Metode penelusuran masalah dilakukan dengan cara pencarian isu, baik isu arsitektural maupun non arsitektural melalui pengunjungan survey secara langsung ke site lokasi serta pencarian melalui internet. Setelah itu pembuatan data dan analisis dari site lokasi sebagai penguat fakta. Kemudian pencarian studi literatur sebagai menjadi acuan dalam solusi penyelesaian masalah berupa desain.

### 1.7.3 Metode Pemecahan Masalah

Pencarian teori dan studi preseden yang terkait permasalahan dan serupa dengan tema serta konsep proyek melalui buku ataupun internet, sehingga didapatkan kriteria-kriteria serta tolak ukur dalam perancangan bangunan. Setelah itu dilakukan analisis terhadap teori dan studi preseden, sehingga didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang mencakup atas tapak, bentuk, tata ruang dan fasade.

#### 1.7.4 Metode Pengujian Desain

Metode pengujian desain dilakukan sebagai penilaian tingkat kualitas desain dan sejauh mana desain tersebut dapat menyelesaikan permasalahan. Pada perancangan ini akan dilakukan beberapa cara uji desain, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Pengujian desain untuk Penataan lahan

- Pengujian area vegetasi yang bebas dari bangunan dengan area minimal 40% dilakukan dengan Checklist dan perhitungan secara manual.
- Pengujian area landscape yang bebas dari struktur taman dan bangunan dengan luas area minimal 10% dilakukan dengan cara perhitungan manual.
- Memperbanyak tanaman lokal dengan cara perbandingan tanaman lokal lombok dengan tanaman pada site.
- pengujian open space dengan luas 30% , dimana dari 25% dapat ditanami tumbuhan yang dapat menjadi kanopi alami di uji dengan perhitungan manual.

##### 2. Pengujian desain untuk orientasi dan bentuk arsitektur lokal

- Orientasi bangunan dengan mempertimbangkan arah angin, matahari dan view dilakukan dengan software FormIt
- Proporsi kedalaman bangunan dimana perbandingan luas permukaan lebih besar dari volume massa diuji dengan skema dan tampilan 3d pada Software Sketchup.
- Pengaplikasian bentuk arsitektur lombok pada anatomi bangunan diuji dengan transformasi massa melalui sketsa.
- Dimensi dan orientasi bukaan dalam mengoptimalkan pencahayaan alami diuji menggunakan software LuxMeter.

##### 3. Pengujian desain dalam isolasi panas.

- Pengujian jarak antar massa bangunan ditentukan dengan space angle melalui perhitungan.
- Penataan tatanan massa majemuk pada tapak diuji dengan skema melalui gerak linier.

4. Pengujian selasar di tepi bangunan yang menghasilkan pembayangan pada dinding kaca dilakukan dengan checklist serta perhitungan manual kebutuhan shading pada bangunan.

5. Pengujian desain dalam ventilasi silang.

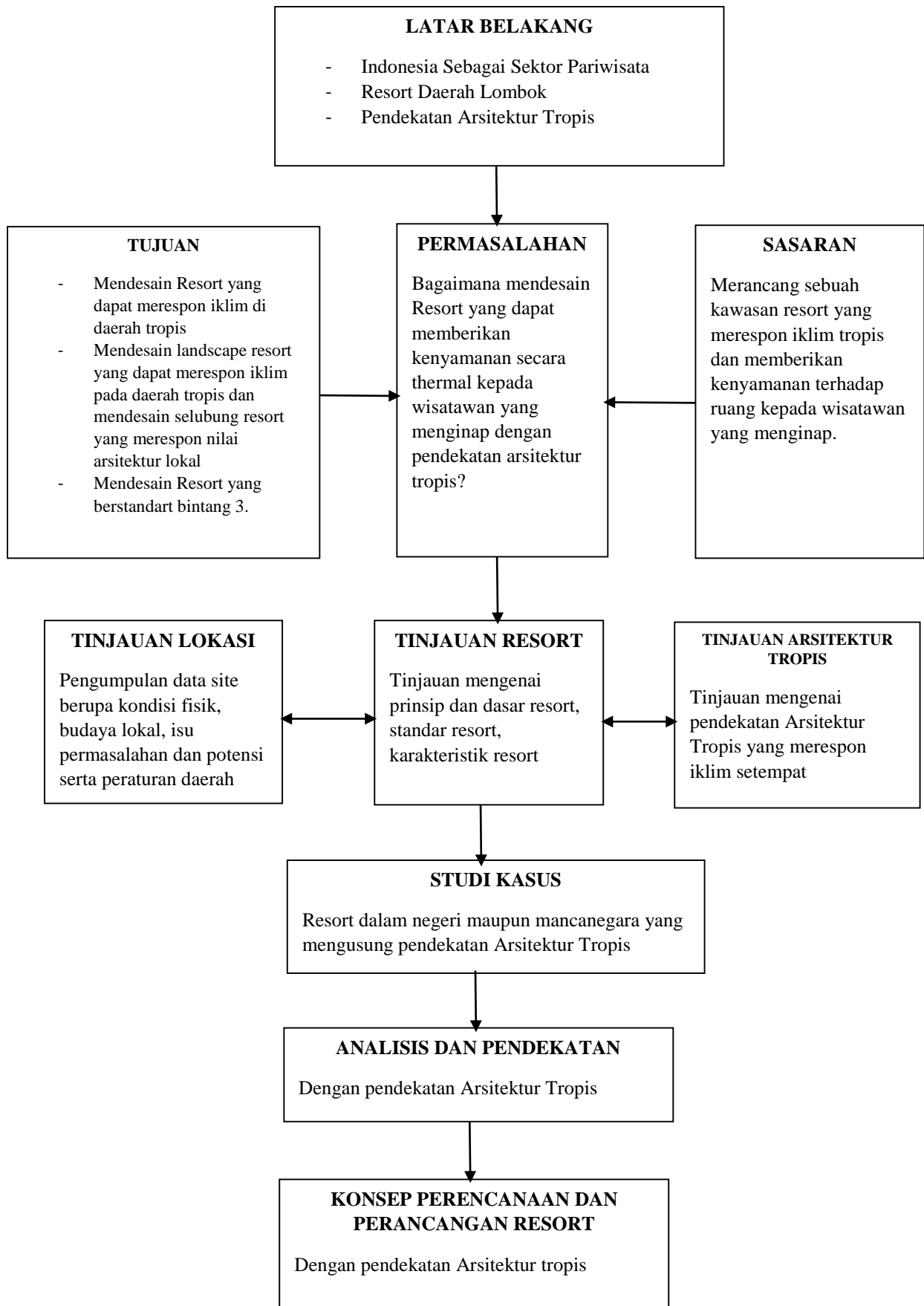
- Jumlah bukaan ventilasi tidak kurang dari 5% dari luas lantai diuji dengan menggunakan perhitungan manual.

- Arah bukaan menghadap ke halaman, teras terbuka dan ruang yang bersebelahan.

6. Pengujian dalam material yang digunakan adalah material yang ramah lingkungan yang meliputi material lokal dilakukan dengan checklist.

7. Standar kebutuhan ruang, sirkulasi dan lokasi resort bintang 3 dilakukan dengan cara checklist.

## 1.8 KERANGKA BERPIKIR





## **1.9 Keaslian Penulisan**

Pengambilan tema perancangan resort sebagai isu yang diangkat dalam penelitian merupakan bukan yang pertama kali dilakukan. Tetapi belum ada penelitian yang memfokuskan pada pendekatan Regional Ekologi Seperti yang penulis lakukan. Penulis menemukan beberapa jurnal yang memiliki kemiripan pembahasan yang berkaitan dengan konsep dan pendekatan, metode yang dipakai, tetapi tidak menemukan jurnal yang benar-benar membahas hal yang sama dalam penerapan Regional Ekologi dalam perancangan resort. Beberapa jurnal berikut dapat dijadikan referensi yaitu:

### **PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT DENGAN PENDEKATAN ECO-DESIGN**

Ghina Nabilah

Jurnal tersebut secara luas menjelaskan tentang Perancangan Eco-tourist resort dengan pendekatan Eco-design, dimana penjelasan-penjelasan yang diberikan cenderung mengarah perancangan menggunakan pendekatan Eco-design dan green architecture. Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan pendekatan regional ekologi dimana penulis mendesain resort dengan mengedepankan kepedulian lingkungan serta pemeliharaan budaya lokal. Sehingga tidak ada kemiripan.